

## BAB III METODE KAJIAN

### 3.1. Metode Kajian

Metode kajian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik. Metode ini bertujuan untuk memaparkan fenomena kurangnya wadah berolahraga yang didukung dengan fungsi hiburan dari berbagai segi terhadap masyarakat dikaitkan dengan fenomena minat masyarakat terhadap penerapan pola hidup sehat saat ini. Permasalahan yang timbul akan dianalisa dan dijabarkan dikaitkan dengan literatur dan teori yang ada untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Kesimpulan yang ada akan diteruskan menjadi dasar konsep desain untuk kemudian menghasilkan konsep rancangan/ desain interior graha sehat yang dititikberatkan pada ruang cafe dan fitness center di Malang.

### 3.2. Metode Perancangan

Metode perancangan tersusun atas : (1) Analisa : pengumpulan dan pemilahan semua informasi yang relevan berkaitan dengan masalah desain yang ditangani, (2) Sintesa : formulasi penyelesaian yang potensial atas bagian-bagian dari permasalahan yang memungkinkan ketika pengambilan keputusan atas informasi yang telah terpenuhi di tahapan analisa, (3) desain dan pembahasan : usaha pengambilan keputusan dengan menggunakan beberapa kriteria yang diantara pemecahan-pemecahan masalah yang memungkinkan merupakan jawaban yang paling dapat menyelesaikan permasalahan secara memuaskan. Produk desain ini juga perlu dievaluasi berdasarkan program-program yang ditetapkan dalam analisis pemrograman melalui sebuah proses umpan balik (*feed back*). (Luckman dalam Cross, 1984 dalam Santosa, 2005:117).

#### 3.2.1. Tahap identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan gabungan dari proses mengenali dan mendefinisikan fenomena dan permasalahan tentang penerapan pola hidup sehat.

Identifikasi masalah disini bertujuan untuk mencari tahu permasalahan yang ada pada kajian yang dilakukan. Dengan adanya identifikasi masalah tersebut dapat mendeskripsikan fenomena yang mendasari konsep perancangan ini.

Masalah yang teridentifikasi pada Bab I adalah:

- A. Dibutuhkannya suatu tempat untuk mewadahi kegiatan untuk berolahraga dan hiburan, khususnya untuk masyarakat Kota Malang;
- B. Perlunya pengolahan nuansa alamiah pada ruang kafe dan fitness center, dimana merupakan elemen penting yang dapat menarik minat para pengunjung dan memberikan kesan psikologis yang tepat pada pengguna;

### 3.2.2. Tahap pengumpulan data

Tahapan pengumpulan data ini diperoleh melalui survey langsung dengan kata lain data primer maupun melalui literatur dengan kata lain data sekunder. Aspek-aspek yang diamati dalam kajian ini adalah :

- A. Kajian tentang prinsip-prinsip dan unsur-unsur ruang dan interior untuk cafe dan fitness center;
- B. Kajian lokasi, dimana memungkinkan atau ketepatan pemilihan lokasi yang berada di jalan joyo agung;
- C. Kajian dimensi peralatan fitness center dan perabot kafe;
- D. Kajian tentang kesehatan dan kebugaran;

Adapun detail metode pengumpulan data, dimana data dikelompokkan menjadi dua berdasarkan cara memperolehnya adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang benar-benar didapatkan langsung oleh si peneliti, bukan penelitian orang lain. Data primer bisa didapatkan dengan cara :

##### a. Survey lapangan

- 1) Melihat langsung beberapa alternatif lokasi serta menentukan lokasi pilihan yang akan dirancang; disesuaikan dengan kebutuhan dari perancangan seperti keadaan sekitar seperti tingkat kebisingan dan

tingkat polusi, lingkungan dan lokasi yang masih alami dan fasilitas-fasilitas sekitar yang mendukung.

2) Melihat langsung kafe dan fitness center di Kota Malang sebagai komparasi, diantaranya Resto Taman Indie Araya di Malang.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data-data berupa foto-foto maupun rekaman yang dapat menunjang keabsahan kajian.

2. Data Sekunder

Selain data primer, kajian ini juga mengambil data sekunder, data yang diperoleh dari penelitian orang lain. Data sekunder dapat berupa:

a. Referensi buku.

Buku yang dijadikan referensi adalah tentang prinsip pengolahan interior, buku tentang dimensi peralatan fitness center dan perabot kafe, hasil-hasil skripsi yang telah disahkan dan lain-lain;

b. Browsing dari internet.

Data yang dicari adalah tentang kesehatan dan kebugaran. Data tersebut mencakup pengertiansehat dan bugar, macam-macam latihan untuk kebugaran, data foto-foto tentang kafe dan pusat kebugaran. Selain itu jurnal-jurnal *on-line* yang berhubungan dengan tema kebugaran dan kesehatan yang sedang dikaji dan lain-lain.

c. Studi Komparasi.

Merupakan upaya untuk mendapatkan data dengan menganalisa kebutuhan perancangan obyek komparasi untuk kemudian diaplikasikan terhadap obyek rancangan. Objek yang dijadikan studi komparasi adalah Losari Spa Retreat & Coffee Plantation, Magelang – Jawa Tengah dan Atlas Sport Club, Surabaya.

### 3. Instrumen Kajian

Instrumen yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan diantaranya :

a. Kamera

Kamera digunakan mengambil foto lokasi, kafe dan pusat kebugaran.

b. Lembar catatan

Lembar catatan digunakan untuk mencatat hasil survey lapangan.

c. *Flashdisk*

Digunakan untuk menyimpan data berupa *softcopy*.

d. *Handphone/Tape recorder*

Digunakan untuk merekam pembicaraan.

#### 3.2.3. Tahap analisa data

Tahapan Analisa deskriptif dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pemrograman, dimaksudkan bahwa pemilihan analisis pemrograman apa sajakah yang dibutuhkan dalam proses perancangan dalam kajian ini. Adapun analisa yang dideskripsikan antara lain:

A. Analisa Ruang

1. Analisa fungsi

Menggunakan analisa fungsional yang meliputi fungsi primer, sekunder dan tersier. Menganalisa fungsi pusat kebugaran dan kafe agar mendapatkan gambaran untuk merancang Graha sehat, berdasarkan data-data dan hasil komparasi yang telah didapatkan.

2. Analisa pelaku aktivitas dan kebutuhan ruang

Menggunakan metode fungsional dan programatis, berupa analisa yang disajikan dalam bentuk diagram dan tabel. Merupakan metode untuk menentukan jenis dan kebutuhan akan ruang berdasarkan pelaku aktivitas yang diwadahi.

### 3. Analisa besaran ruang

Menggunakan metode matematis dan programatis, berupa perhitungan dimensi ruang yang dibutuhkan yang disajikan dengan bentuk tabel dan perhitungan. Suatu metode untuk menentukan besaran ruang dikaitkan dengan besaran dimensi peralatan dan perabot dalam graha sehat dan pengunjung, kapasitas pengunjung, serta pertimbangan sirkulasi para pengunjung.

### 4. Analisa kualitatif ruang

Metode kajian menggunakan metode analisa fungsional tabulatif dan programatis yang berisi jenis, sifat, dan persyaratan tiap ruang yang disajikan dalam bentuk klasifikasi berupa tulisan.

### 5. Analisa hubungan dan organisasi ruang

Metode kajian menggunakan metode analisa fungsional diagramatis dan programatis yang berisi tentang organisasi ruang, pola hubungan antar ruang, dan diagram hubungan antar ruang.

## B. Analisa Tapak dan Lingkungan

### 1. Analisa Tapak

Metode kajian menggunakan metode analisa tautan dan metode programatis. Analisa tapak ini meliputi analisa terhadap kondisi eksisting tapak, potensi, serta kendala pada tapak dan lingkungannya, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang dilihat dari berbagai aspek, yaitu orientasi terhadap matahari dan angin, sirkulasi dan aksesibilitas, kebisingan, orientasi dan view, vegetasi, kontur, sistem utilitas tapak, serta zonifikasi tapak. Metode yang digunakan berupa kajian data primer dan sekunder yang di dapat yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar.

### 2. Analisa Tata Masa dan Tata Ruang Luar

Metode kajian menggunakan metode analisa programatis dan metode empiris yang berlandaskan pada studi data dan komparasi. Analisa yang dilakukan disajikan dalam bentuk sketsa gambar dan tulisan.

### 3. Analisa Integrasi Ruang

Metode kajian menggunakan metode analisa programatis yang mengungkap pendekatan fenomenologi dengan batasan analisa integrasi ruang dengan memasukkan elemen lingkungan ruang luar berupa lingkungan hijau alamiah dengan ruang dalam bangunan.

#### C. Analisa Bangunan

##### 1. Bentuk dan Tampilan

Metode kajian menggunakan metode analisa programatis yang mengungkap pendekatan fenomenologi dengan batasan analisa integrasi ruang dengan memasukkan elemen lingkungan ruang luar berupa lingkungan hijau alamiah dengan ruang dalam .

##### 2. Analisa Tata Ruang Dalam

Metode kajian menggunakan metode analisa programatis yang berlandaskan pada seperangkat aturan geometris dan komposisi bentuk, serta unsur-unsur dan prinsip-prinsip perancangan desain ruang. Analisa yang dilakukan disajikan dalam bentuk sketsa gambar dan tulisan.

##### 3. Analisa struktur dan utilitas

Metode analisa menggunakan metode analisa fungsional.

#### 3.2.4. Tahap sintesa data

Tahapan sintesa data merupakan tahap penggabungan hasil analisa sehingga menghasilkan suatu konsep programatik yang akan menjadi standar dan pertimbangan dalam penyusunan suatu konsep perancangan Graha sehat.

Konsep dasar desain diperoleh dari pendekatan fungsi masing-masing ruang. Pendekatan karakter dimaksudkan untuk mencari keselarasan antara fungsi ruangan dengan desain bangunan Graha Sehat.

Selain konsep dasar juga didapatkan konsep-konsep lain setelah proses analisa, diantaranya :

- A. Konsep ruang yang mencakup konsep fungsi ruang, konsep pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang, konsep besaran ruang, konsep kualitatif ruang dan konsep hubungan antar ruang.
- B. Konsep tapak yang mencakup konsep tata masa dan tata ruang luar

- C. Konsep integrasi ruang.
- D. Konsep bangunan mencakup konsep bentuk dan tampilan dan juga konsep tata ruang dalam
- E. Konsep struktur dan utilitas.

### 3.2.5. Tahap perancangan

Merupakan tahap transformasi konsep hasil sintesis secara grafis ke dalam gambar perancangan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Dalam tahap ini metode yang akan digunakan adalah intuitif yaitu melalui pengembangan ide sehingga menghasilkan desain perancangan graha sehat.

Pada tahap perancangan dihasilkan beberapa produk disain, diantaranya :

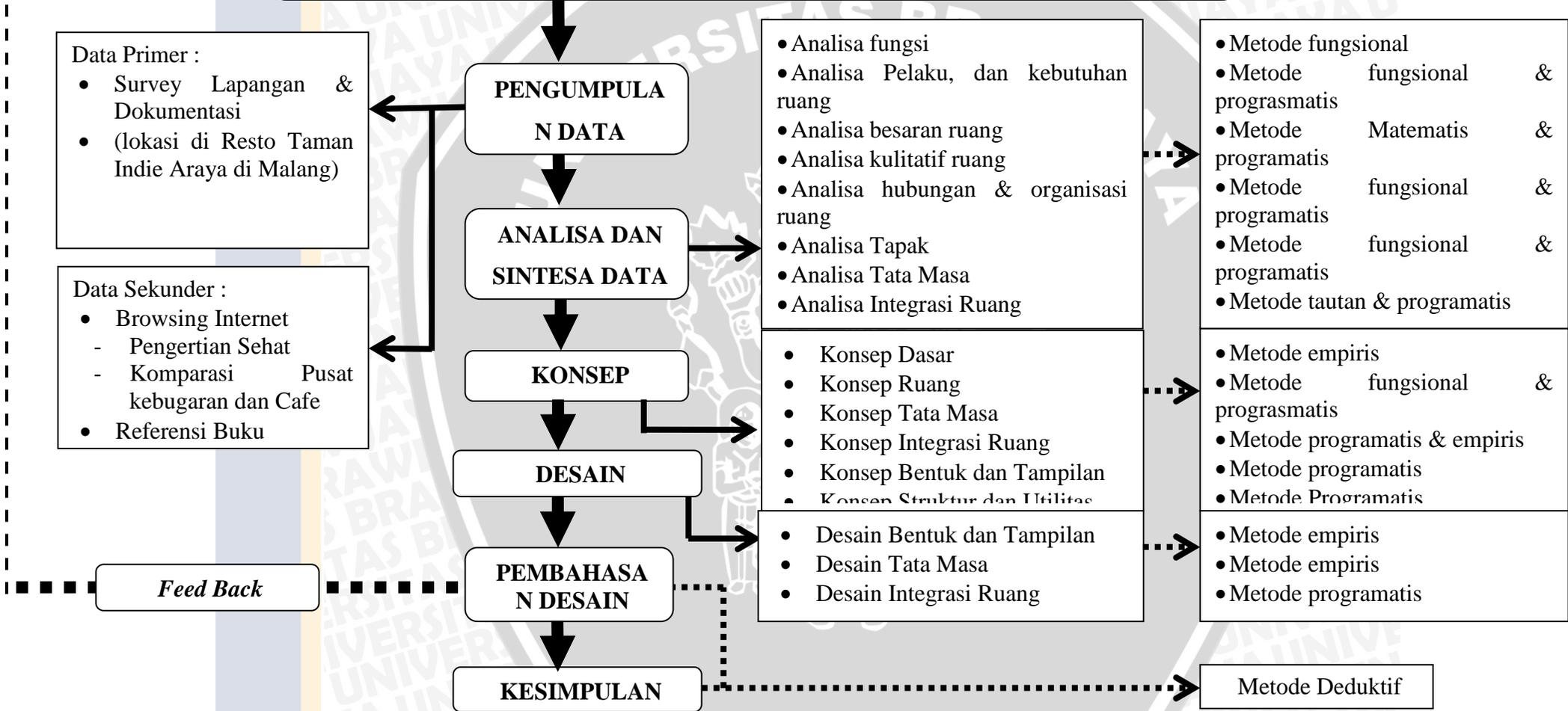
- A. Gambar Site-plan
- B. Gambar Lay-out plan
- C. Gambar denah bangunan
- D. Gambar interior bangunan utama
- E. Gambar tampak bangunan
- F. Gambar potongan bangunan
- G. Gambar potongan kawasan
- H. Maket bagunan skala 1:150

### 3.2.6. Pembahasan/ evaluasi desain

Tahap evaluasi dilakukan untuk lebih memantapkan analisa dan sintesa. Tahap ini dilakukan untuk mengkaji ulang kesesuaian dengan mengkaitkan hasil desain dengan konsep yang melandasi perwujudan desain, sebagai mana yang telah ditetapkan pada awal penetapan rumusan masalah.

Untuk kemudian dilakukan proses pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan-alasan yang valid atau dengan menguji hipotesis dengan menggunakan data empiris disebut proses deduksi (*deduction*). Deduksi merupakan proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data.

Rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam kajian ini adalah:  
**Bagaimana mengolah integrasi antara ruang dalam (interior) dengan ruang luar dalam satu kesatuan wadah.**



Gambar 3.1. Kerangka Metode Perancangan